

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH OPD KABUPATEN SIDOARJO

Sevi Nisa Armyanti

Sevinisa1997@gmail.com

Nur Handayani

ABSTRACT

The research aimed to examine some factors which affected financial statement quality of local goverment, a case study of regional organization of sidoarjo. While those factors were consist of 5 variables, namely human resourches competence(X1), information technology utilization (X2), government accounting standart understanding (X3), organization comitment (X4) and internal control system (X5). the researches was quantitative moreover, the data collection technique used purposive sampling with survey as the instrument. Futhermore, the data were primary which in the form questionnarries with distributors to the respondence at data taken by distributed teh questionnaire to the respondents at regional organization of sidoarjo, additionally, there were 87 respondents as sample. In addition, the data analysist technique used multiple linear regression with SPSS 23. the research result concluded human resource competence information technology utilization government accounting standart understanding, organization commitment and internal control system had positive effect on financial statement quality of local government. In brief, this result was in accordance with all hypothesis which had been formulated in this research

Keyword: KSDM, PSAP, KO, SPI, KLKPD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah studi kasus OPD Kabupaten Sidoarjo. Faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan terdiri dari 5 variabel yaitu, kompetensi sumber daya manusia (X_1), pemanfaatan teknologi informasi (X_2), pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X_3), komitmen organisasi (X_4), dan sistem pengendalian intern (X_5). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang digunakan yaitu data data primer dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden di OPD Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 87 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, serta komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan semua hipotesis yang telah dirumuskan didalam penelitian ini.

Kata kunci: KSDM, PSAP, KO, SPI, KLKPD

PENDAHULUAN

Fenomena yang berkembang saat ini di organisasi publik yaitu dalam mewujudkan suatu tata pemerintahan yang baik (*good governance government*) dalam penyelenggaraan keuangan negara yaitu dengan meningkatkan suatu kewajiban untuk mewujudkan suatu pengelolaan keuangan negara yang akuntabilitas dan transparansi. Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang akuntabilitas dan transparansi yaitu dengan penyampaian pertanggungjawaban keuangan yang pemerintah yang sesuai dengan prinsip-prinsip, ketepatan waktu serta disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah yang

telah diterima secara umum. Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi pemerintahan, rakyat juga mempunyai suatu hak dalam memperoleh informasi-informasi keuangan secara keseluruhan dan pemerintah harus dapat menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara terperinci agar dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut dapat dijadikan dalam hal pengambilan sebuah keputusan dan menunjukkan jika laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para penggunanya. Sehingga, pemerintah daerah harus memantau informasi yang telah disajikan didalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) disetiap tahunnya mendapatkan beberapa penilaian opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Jika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka berarti laporan keuangan entitas organisasi publik atau pemerintah daerah telah disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Terdapat empat opini yang dikeluarkan oleh BPK untuk meningkatkan kredibilitas laporan yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), dan Pernyataan menolak memberi pendapat atau bisa disebut Opini atau Tidak Memberi Pendapat (*Disclaimer*). Salah satu faktor pertama yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ialah dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang memadai serta memahami peraturan untuk penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintah. Dengan adanya sumber daya manusia yang mempunyai latar belakang akuntansi akan mempermudah perhitungan beban penyusutan yang masih belum akurat, karena adanya permasalahan tersebut akan menjadi sebuah ganjalan dalam pemeriksaan laporan keuangan oleh BPK. Agar dapat mendukung laporan keuangan menjadi berkualitas maka diperlukan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ditanggapi oleh organisasi publik dengan cara mendesain sistem informasi yang berbasis teknologi komputer atau *website*, dengan adanya sistem informasi yang didukung oleh teknologi informasi maka akan memudahkan para pegawai untuk menyusun laporan keuangan secara efektif. Teknologi informasi mempunyai peran untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dan untuk pengambilan keputusan didalam organisasi. Dengan tersedianya teknologi informasi maka diharapkan dapat membantu para pegawai dalam proses pelaporan keuangan, keakuratan perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar, kos pemrosesan yang lebih rendah sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu. Tetapi masih terdapat beberapa permasalahan dalam penggunaan teknologi informasi di lingkungan OPD, masih kurangnya pemahaman pegawai tentang teknologi informasi dan dapat berdampak pada proses penyusunan laporan keuangan. Pemahaman terhadap standar akuntansi yang telah diterapkan pemerintah merupakan hal yang penting agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas. Apabila sumber daya manusia kurang memahami SAP maka akan timbulah berbagai kerugian seperti kerugian daerah, potensi kerugian,kekurangan penerimaan daerah, serta kelemahan administrasi daerah. Dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 bahwasannya SAP merupakan sebuah pedoman untuk menyajikan serta menyusun laporan keuangan agar kualitas laporan keuangan di Indonesia dapat ditingkatkan Wati, *et al.* (2014). Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh komitmen organisasi, menurut Endianto *et al.* (2017) Komitmen organisasi merupakan komitmen yang telah dibuat oleh semua komponen-komponen individual untuk menjalankan kegiatan operasional suatu organisasi. Sebuah komitmen akan terwujud apabila terdapat individu yang menjalankan kewajiban tiap departemen sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi. Pemerintah mengatur serta menjalankan sistem pengendalian intern dilingkungan pemerintah dengan ditetapkannya Peraturan

Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern ialah suatu proses yang integral pada tindakan seta kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai agar memberikan sebuah keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ramadhani *et al.* (2018), Rafid (2016), Wati *et al* (2014) dan Oktavia dan Rahayu (2019) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman standar akuntansi pemerintah, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan yaitu kurangnya kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi yang kurang baik, sistem pengendalian intern yang kurang memadai, serta kurangnya komitmen organisasi yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo?, (2) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo?, (3) Apakah pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo?, (4) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo?, (5) Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo? Dan Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo. (2) Untuk menguji apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo. (3) Untuk menguji apakah pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabuapten Sidoarjo. (4) Untuk menguji apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo. (5) Untuk menguji apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo.

TINJAUAN TEORITIS

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sebagai penggerak suatu organisasi untuk mewujudkan visi, misi tujuan organisasi. Agar dapat menciptakan suatu laporan keuangan yang berkualitas sumber daya manusia memiliki faktor peran yang penting. Suatu entitas dikatakan berhasil jika dipengaruhi sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetensi yang dimiliki. Keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dapat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang terdapat didalam organisasi tersebut. Di dalam organisasi publik harus tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel bagi masyarakat, sehingga entitas publik harus terbaik dimata untuk masyarakat.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI)

Menurut PP Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan telah disebutkan bahwasanya untuk menindaklanjuti pelaksanaan proses perkembangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintah yang baik, pemerintah pusat dan

pemerintah daerah wajib mengembangkan serta memanfaatkan kemajuan teknologi informasi agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, dan mendistribusikan informasi keuangan kepada publik. Nurillah (2014) Pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk mengelola sebuah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, agar informasi yang dihasilkan menjadi berkualitas, serta informasi yang dihasilkan menjadi relevan, akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan yang merupakan informasi yang strategis dalam pengambilan keputusan.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan pemerintah. Dengan berpedoman SAP, maka akan diperoleh suatu manfaat yaitu laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang relevan, handal dan menyeluruh kepada pengguna laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Nordiawan (2006) mengungkapkan standar akuntansi pemerintahan dan kebijakan akuntansi pemerintahan daerah mengatur tiga 3 (tiga) hal, ialah: (1) Pengakuan, Pengakuan didalam akuntansi merupakan suatu proses penetapan untuk terpenuhinya kriteria pencatatan dalam suatu kejadian atau peristiwa dalam akuntansi sehingga akan menjadi suatu bagian yang akan melengkapi unsur asset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan, belanja, serta pembiayaan, sebagaimana yang telah termuat pada suatu laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan. (2) Pengukuran, Pengukuran merupakan suatu proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan dimasukkan di setiap pos dalam suatu laporan keuangan. (3) Pengungkapan, Laporan keuangan yang menyajikan secara lengkap suatu informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna.

Prinsip Standar Akuntansi Pemerintah

Menurut Mahmudi (2011:108) menjelaskan Prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan sebagai suatu ketentuan yang untuk dipahami dan ditaati oleh pembuat standar dalam menyusun standar, penyelenggaraan pelaporan keuangan dalam melaksanakan kegiatannya, dan pengguna keuangan untuk memahami laporan keuangan yang telah disajikan.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah tingkat sejauh mana seorang pegawai memihak kepada organisasi tersebut dan tujuan-tujuannya, serta pegawai tersebut berkeinginan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Ikhsan dan Issac, 2008). Dengan mempunyai komitmen yang tinggi pegawai akan menimbulkan rasa memiliki, sehingga terdapat keterikatan antara pegawai dengan organisasinya (Oktavia dan Rahayu, 2019).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan sebuah prosedur yang dipersiapkan agar memberikan keyakinan yang baik dalam pencapaian suatu tujuan dan sasaran dalam organisasi. Berdasarkan PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan bahwa SPIP memiliki tujuan memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bentuk akuntabilitas atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas tersebut (Hanalir dan Husin 2018). Laporan keuangan yang dihasilkan nantinya dapat bermanfaat dalam pemberian suatu informasi

bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan. Mahmudi (2011) menyatakan Laporan keuangan selain dijadikan untuk memberikan informasi keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk pertanggungjawaban dan evaluasi kinerja khususnya kinerja keuangan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian menurut Endianto, *et al.* (2017) meneliti tentang Pengaruh Efektivitas Standar Akuntansi Pemerintah, Peran Internal Audit dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Se-Kabupaten Bangil) yang menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kedua, penelitian menurut Ramadhani *et al.* (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis Akruwal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten) yang menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ketiga, penelitian menurut Hanalir *et al* (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Muna) yang hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keempat, penelitian menurut Pavitasari (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah dan Sitem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal yang menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

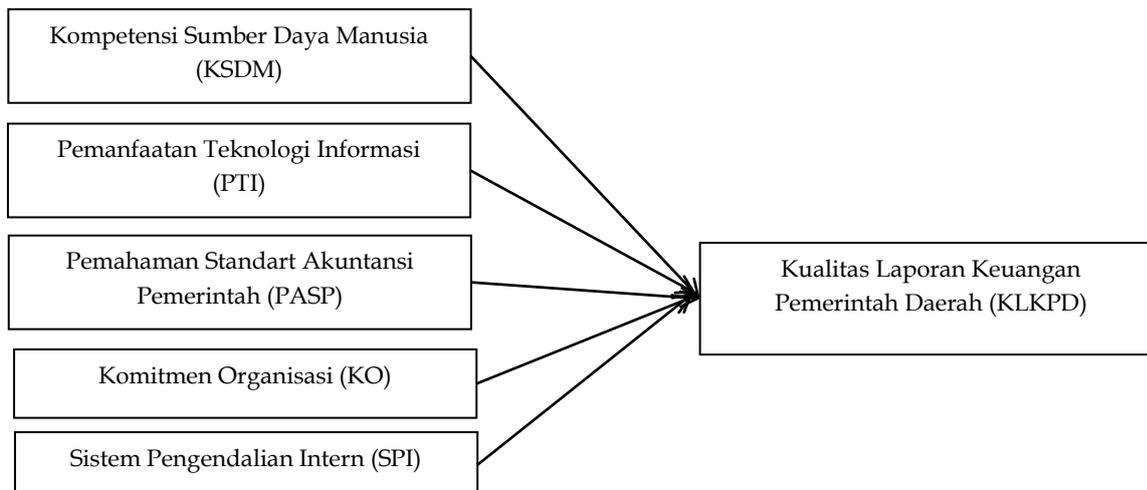
Kelima, penelitian menurut Wati *et al* (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keenam, penelitian menurut Safitri *et al.* (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan PSAK 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik (Studi Empiiris Pada Yayasan-Yayasan di Kabupaten Malang) yang menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ketujuh, penelitian menurut Wuriasih (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Manokwari) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kedelapan, penelitian menurut Oktavia dan Rahayu (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018) menunjukkan hasil bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan secara parsial kompetensi sumber daya manusia dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual
 Sumber : Data primer diolah, 2020

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan sebagai penggerak suatu organisasi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Pemerintah daerah membutuhkan Sumber Daya Manusia yang professional untuk dapat menjalankan fungsi pemerintahan yang baik. Dalam hal ini SDM dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya serta belajar dalam bidang ekonomi. Dalam keberhasilan pembuatan LKPD yang berkualitas maka diperlukan SDM yang memadai serta latar belakang pendidikan yang baik dalam penyusunan LKPD tersebut. Apabila sumber daya manusia gagal dalam memahami logika akuntansi maka akan berdampak pada laporan keuangan yang dibuat dan tidak sesuai dengan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan pemerintah. Jika sumber daya manusia tersebut berkompentensi maka akan mempengaruhi kinerja ssuatu pemerintahan dalam melaksanakan tugas yang secara efisien dan efektif. Sehingga akan mendorong terwujudnya suatu laporan keuangan yang berkualitas dan bebas dari penyalahgunaan atau penyelewengan terhadap laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Safitri *et al.* (2019) dan Hanalir *et al.* (2018) menyatakan bahwa semakin banyak SDM yang berkompentensi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan disetiap OPD.

H₁: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Teknologi informasi sangat penting dalam kebutuhan sehari-hari dan merupakan suatu komponen yang mempengaruhi organisasi sektor publik. Sehingga, pemanfaatan teknologi sangat membantu para pegawai khususnya dibidang akuntansi karena dapat membantu pengelolaan keuangan OPD dalam penyusunan laporan keuangan secara efektif dan efisien yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat dan adanya potensi pemanfaatannya yang secara luas maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk dapat mengakses informasi

dan mengelola keuangan daerah secara bijak dan akurat. Menurut Ramadhani *et al* (2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi termasuk teknologi komputer dapat memproses serta menyimpan informasi dengan baik, dan juga sebagai teknologi komunikasi untuk menyebarkan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna. Dengan adanya komputer dapat mengerjakan sesuatu yang awalnya tidak mampu dikerjakan secara manual maka akan dapat dikerjakan dengan menggunakan komputer. Pemanfaatan teknologi informasi akan dapat mempermudah suatu pekerjaan dengan menggunakan jaringan yang memadai serta aplikasi yang mendukung untuk menyusun laporan keuangan daerah serta mengkoreksi data agar dapat terhindar dari kesalahan atau kecurangan sehingga dapat menjadi laporan keuangan yang berkualitas. Kurniawati, *et al.* (2018) juga melakukan penelitian bahwa dengan adanya teknologi informasi dapat membantu tugas-tugas pegawai instansi pemerintahan dalam menyusun suatu laporan keuangan pemerintah serta memudahkan pegawai dalam memproses, mengolah dan menyimpan keuangan secara terstruktur, sehingga dapat meminimalisir kesalahan. Karena seluruh aktivitas dalam pengelolaan keuangan akan tercatat secara otomatis dan dapat menyajikan suatu laporan keuangan yang andal dan relevan. Berdasarkan penelitian menurut Ramadhani *et al.* (2018) dan Kurniawati, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H₂: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan standar yang dapat menjamin laporan keuangan yang disusun dapat memenuhi suatu kualifikasi informasi yang bermanfaat bagi para pengguna, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Menurut penelitian yang dilakukan Rafid (2016) membuktikan bahwa faktor yang paling penting dalam pembuatan laporan keuangan harus diperlukan sumber daya manusia yang memadai dan disertai pemahaman tentang standar akuntansi pemerintahan dengan baik agar mampu menghasilkan suatu laporan keuangan yang akurat, handal, dan akuntabilitas dan dapat berguna bagi para penggunanya. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman standar akuntansi pemerintah maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Abdullah (2017) Juga melakukan menyatakan bahwa dengan berpedoman SAP maka laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan akan relevan dan handal sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian menurut Rafid (2016) dan Abdullah (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah sama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H₃: Pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Komitmen organisasi adalah rasa yang selalu melekat pada tiap-tiap pegawai kepada organisasi. Dengan adanya komitmen organisasi diharapkan dapat membentuk kesetiaan anggota terhadap tempat dimana ia bekerja serta menumbuhkan suatu keyakinan yang tinggi terhadap organisasi tersebut, sehingga seluruh anggota dapat bekerja dengan optimal untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Endianto *et al* (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi suatu komitmen organisasi yang dimiliki anggota maka akan semakin tinggi tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Loyalitas anggota untuk tetap bertahan terhadap organisasi tersebut dapat terbentuk melalui

komitmen organisasi yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik dalam menyusun laporan keuangan dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Dalam penelitian tersebut bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Manimpurung *et al* (2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam meningkatkan kinerja serta dengan menunjukkan dukungan yang kuat dalam pencapaian tujuan organisasi dibutuhkan anggota atau pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi agar dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Jika anggota atau pegawai organisasi memiliki komitmen organisasi yang rendah maka akan berdampak pada kinerjanya atau dapat terjadi penurunan kinerja sehingga tidak dapat mencapai tujuan organisasi.

H₄: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem pengendalian internal memiliki tujuan yaitu untuk mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi sehingga dapat meminimalisir kesalahan pencatatan atau risiko kekeliruan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang bagus diperlukannya sistem pengendalian intern (SPI) yang dimiliki pemerintah daerah. Pengendalian intern merupakan sebuah cara dalam mengarahkan, mengawasi serta mengukur sumber daya didalam suatu instansi atau organisasi, pengendalian intern juga mempunyai peran penting yaitu pencegahan dan pendektasian adanya penyalahgunaan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Ramadhani *et al* (2019) yang berjudul Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi dan Pemahaman Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi pada OPD Provinsi Banten menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Banten. Wuriasih (2018) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga semakin tinggi SPI maka semakin baik kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan.

H₅: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal (*casual research*) penelitian ini tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah kabupaten sidoarjo. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Sidoarjo.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dapat digunakan karena informasi yang diambil berasal dari suatu popuasi yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti sehingga dapat mendukung penilitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek (*Self Report Data*) yang merupakan jenis data penelitian dari karakteristik seseorang ataupun sekelompok orang yang menjadi

subjek dalam penelitian ini yaitu responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2006). Data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah dengan daftar pernyataan yang disebut kuisioner yang telah disebarlangsung ke OPD Kabupaten Sidoarjo.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini ialah terdiri atas variabel bebas meliputi Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), Pemahaman Standart Akuntansi Pemerintahan (PSAP), Komitmen Organisasi (KO) dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan Variabel Dependennya ialah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (KLKPD)

Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM)

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah suatu kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan tugas secara professional agar dapat mencapai tujuan organisasi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)

Pemanfaatan teknologi merupakan memanfaatkan teknologi dalam segala hal yang berhubungan dengan teknologi informasi agar dapat menghasilkan suatu informasi yang akurat dan optimal. Teknologi informasi terdiri dari komputer, perangkat lunak, database, jaringan, *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berkaitan dengan teknologi agar dapat memperoleh, memproses serta menyimpan informasi agar menjadi informasi yang berkualitas dan berfungsi sebagai teknologi komunikasi dalam penyebaran informasi.

Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP)

Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditetapkan dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan pemerintah. Dengan berpedoman SAP, maka akan diperoleh suatu manfaat yaitu laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang relevan, handal dan menyeluruh kepada pengguna laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Komitmen Organisasi (KO)

Komitmen organisasi menyatakan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran maka dibutuhkan dua orang atau lebih dalam suatu unit yang terkoordinasi. Komitmen organisasional sering juga diartikan secara individu dan berhubungan dengan keterlibatan antara orang tersebut dengan organisasi yang bersangkutan. Komitmen pegawai pada organisasi adalah suatu sikap yang dapat mencerminkan suatu perasaan suka atau tidak suka seorang pegawai terhadap organisasi tempat dimana ia bekerja.

Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Sistem pengendalian intern merupakan sebuah prosedur yang dipersiapkan agar memberikan keyakinan yang baik dalam pencapaian suatu tujuan dan sasaran dalam organisasi. Berdasarkan PP No. 66 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan bahwa SPIP memiliki tujuan memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi dengan melalui suatu kegiatan yang efektifitas dan efisiensi, penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan sebuah pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (KLKPD)

Laporan keuangan adalah akuntabilitas atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang dihasilkan nantinya dapat bermanfaat dalam pemberian suatu informasi bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016:19) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa suatu data dengan memberikan sebuah gambaran atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul serta dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range. Akan tetapi, statistik deskriptif ini tidak bertujuan untuk membuat sebuah kesimpulan yang bersifat secara umum. statistik deskriptif ini dapat digunakan untuk mengembangkan demografi responden yaitu pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menjadi sampel serta data demografi dalam penelitian ini yang meliputi jenis kelamin, usia, latar pendidikan, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila pernyataan tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Dasar analisis yang digunakan dalam pengujian validitas menurut Ghozali (2011:53) ialah: (a) Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan valid dan (b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan dalam menentukan tingkat kepercayaan sedikit yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban kuisisioner yang telah diterima. Petanyaan dikatakan reliabel dalam uji realibitas, yaitu dengan melihat nilai dari *Cronbach's Alpha* dalam menentukan reliabilitasnya. Istrumen dikatakan reliabel apabila koefisien *cronbach's alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2016:48).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model yang berdistribusi normal atau mendekati nol merupakan model regresi yang baik. Didalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pengujian ini menggunakan pendekatan *Kolmogrov- Smirnov* (K-S) dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika *Kolmogrov - Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data residual tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:104).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya. Model dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Untuk dapat melihat ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factors*) yang mempunyai

arti apabila nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas antara variabel independen, Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2016 : 104).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain didalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan metode chart yang dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X merupakan residual.

Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda didalam penelitian ini. Regresi linear berganda merupakan data telah dikumpulkan setelah itu dianalisis menggunakan metode analisis regresi (Ghozali, 2016:105). Berikut ini bentuk persamaan yang digunakan:

$$KLKPD = \alpha + \beta_1KSDM + \beta_2PTI + \beta_3PSAP + \beta_4KO + \beta_5SPI + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% (Ghozali, 2016:105). Presentase tersebut dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol (0) maka dapat menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1 bahwa semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016:104). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t umumnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut hasil dari pengolahan data statistik deskriptif:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLKPD	87	16	20	17,41	1,281
KSDM	87	12	15	13,13	0,974
TI	87	30	40	35,48	2,482
PSAP	87	30	40	35,05	2,377
KO	87	10	15	12,63	1,047
SPI	87	20	25	21,61	1,550
Valid N (Listwise)	87				

Sumber: Kuisisioner diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1 bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (KLKPD) mempunyai nilai *mean* 17,41, nilai maximum sebesar 20. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 1,281, yaitu menjauhi angka 0 sehingga penyebaran data tersebut adalah cukup beragam. Berdasarkan Tabel 1 bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM) mempunyai nilai *mean* 13,13 dari nilai tersebut dapat mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang telah diambil sebagai sampel dikatakan baik dan mendapatkan nilai minimum sebesar 12 dan nilai maximum sebesar 15. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 0,974, yaitu mendekati angka 0 sehingga penyebaran data tersebut cukup beragam. Berdasarkan Tabel 1 bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) mempunyai nilai *mean* 35,48 dari nilai tersebut dapat mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang telah diambil sebagai sampel dikatakan baik dan mendapatkan nilai minimum sebesar 30 dan nilai maximum sebesar 40. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 2,482, yaitu menjauhi angka 0. Sehingga penyebaran data tersebut adalah cukup beragam. Berdasarkan Tabel 1 bahwa variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) mempunyai nilai *mean* 35,05 dan nilai maximum sebesar 40. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 2,377, yaitu menjauhi angka 0. Sehingga penyebaran data tersebut adalah cukup beragam. Berdasarkan Tabel 1 bahwa variabel Komitmen Organisasi (KO) mempunyai nilai *mean* 12,63 dari nilai tersebut dapat mengindikasikan bahwa komitmen organisasi yang telah diambil sebagai sampel dikatakan baik dan mendapat nilai minimum sebesar 10 dan nilai maximum sebesar 15. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 1,047, yaitu menjauhi angka 0. Sehingga data tersebut adalah cukup beragam. Berdasarkan Tabel 1 bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern (SPI) mempunyai nilai *mean* 21,61 dari nilai tersebut dapat mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern yang telah diambil sebagai sampel dikatakan baik dan mendapat nilai minimum sebesar 20 dan nilai maximum sebesar 25. Sedangkan standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 1,550, yaitu menjauhi angka 0. Sehingga data tersebut adalah cukup beragam.

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Pengujian validitas instrument dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Pernyataan dikatakan valid apabila korelasi yang telah diperoleh lebih besar daripada angka kritik ($r\text{-hitung} > r\text{ tabel}$). Pengujian kualitas data ini dilakukan dengan menggunakan sampel uji coba sebanyak 87 orang. Angka kritik pada penelitian ini adalah $df = (n-2) = 87 - 2 = 85$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka diperoleh $r\text{ tabel}$ untuk angka kritik dalam penelitian ini sebesar 0,2108. Sehingga diperoleh hasil dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	R tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	KLKPD1	0,843	0,2108	Valid
	KLKPD2	0,843	0,2108	Valid
	KLKPD3	0,636	0,2108	Valid
	KLKPD4	0,632	0,2108	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia	KSDM1	0,754	0,2108	Valid
	KSDM2	0,753	0,2108	Valid
	KSDM3	0,570	0,2108	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	PTI1	0,682	0,2108	Valid
	PTI2	0,703	0,2108	Valid
	PTI3	0,533	0,2108	Valid
	PTI4	0,587	0,2108	Valid
	PTI5	0,682	0,2108	Valid
	PTI6	0,703	0,2108	Valid
	PTI7	0,676	0,2108	Valid
	PTI8	0,577	0,2108	Valid
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan	PSAP1	0,651	0,2108	Valid
	PSAP2	0,718	0,2108	Valid
	PSAP3	0,613	0,2108	Valid
	PSAP4	0,658	0,2108	Valid
	PSAP5	0,651	0,2108	Valid
	PSAP6	0,718	0,2108	Valid
	PSAP7	0,533	0,2108	Valid
	PSAP8	0,678	0,2108	Valid
Komitmen Organisasi	KO1	0,745	0,2108	Valid
	KO2	0,632	0,2108	Valid
	KO3	0,648	0,2108	Valid
Sistem Pengendalian Intern	SPI1	0,858	0,2108	Valid
	SPI2	0,605	0,2108	Valid
	SPI3	0,560	0,2108	Valid
	SPI4	0,635	0,2108	Valid
	SPI5	0,858	0,2108	Valid

Sumber: Kuisisioner diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui dan disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai variabel independen yang berjumlah 37 item dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, maka hal ini berarti bahwa seluruh item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar dapat mengetahui serta mengukur sejauh mana jawaban dari kuisisioner tersebut telah memiliki kesamaan atau konsistensi yang digunakan pada saat waktu yang berbeda. Uji realibitas diukur menggunakan perangkat lunak SPSS apabila nilai dari *Cronbach Alpha* > 0,70 maka masing-masing pernyataan yang membentuk variabel penelitian dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha (α)	Koefisien alpha (α)	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,753	0,70	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,745	0,70	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,746	0,70	Reliabel

Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan	0,723	0,70	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,753	0,70	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0,753	0,70	Reliabel

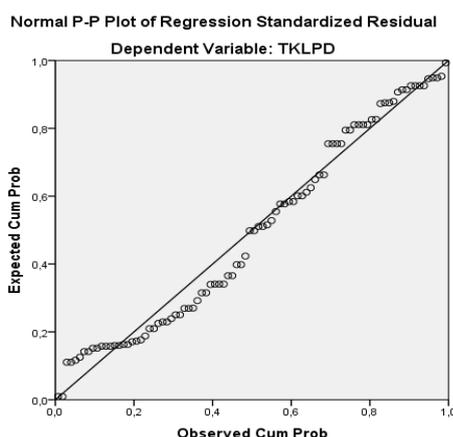
Sumber: Kuisisioner diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa uji realibilitas dari semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,70. Maka dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Dengan menggunakan analisis grafik normal P-P Plot dan Diagram Histogram yang tidak condong ke kanan ataupun ke kiri. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data yang dalam keadaan normal apabila distribusi data tersebut menyebar disekitar garis diagonal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2

Uji Normalitas

Sumber: Kuisisioner diolah, 2020

Berdasarkan pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut., sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu untuk menguji normalitas tidak hanya dilihat melalui Normal Probability Plot saja namun juga dapat dilihat dari perhitungan statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Maka telah diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0,0000007
	Std. Deviation	1,01286044
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,077

Kolmogrov-Smirnov Z	,985
Asymp. Sig. (2-tailed)	,687

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Kuisisioner diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,687 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya suatu korelasi yang signifikan diantara variabel bebas (*independen*) dengan yang lainnya. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas dan dapat dilihat pada perhitungan statistik berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KSDM	,888	1,579
PTI	,938	1,195
PSAP	,902	1,485
KO	,871	1,491
SPI	,859	1,790

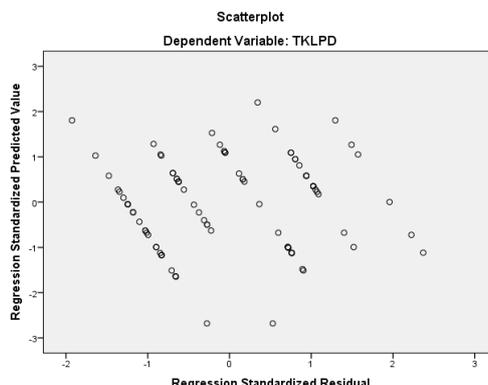
a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Kuisisioner diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui dari nilai *Tolerance* (TOL) menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *VIF* < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas antar variabel atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedasitas dengan melihat gambar hasil SPSS sebagai berikut:



Gambar 3
Uji Heteroskedasitas
Sumber: Kuisisioner diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 diatas, maka dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang telah digunakan dalam penelitian yakni mengenai kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten sidoarjo. Data yang diperoleh dari jawaban kuisioner yang telah diisi oleh 87 responden di OPD Kabupaten Sidoarjo telah diolah data dengan menggunakan SPSS versi 23. Berikut ini hasil perhitungan dari Analisis Linier Berganda yang tersaji pada Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig
		B	Std. Error		
1	(Constant)	8,839	2,123	4,163	.000
	KSDM	,553	,182	3,041	.003
	PTI	,344	,087	3,970	.000
	PSAP	,207	,075	2,770	.007
	KO	,238	,118	2,028	.009
	SPI	,365	,097	3,763	.000

a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Kuisioner diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 maka penjelasan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda

$$KLKPD = 8,839 + 0,553KSDM + 0,344PTI + 0,207PSAP + 0,238KO + 0,365SPI + e$$

Persamaan regresi yang telah didapat menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern memiliki koefisien yang bertanda positif. Berikut penjelasan untuk persamaan regresi diatas: (1) Konstanta (α), Pada persamaan regresi linier berganda nilai konstanta yang dimiliki sebesar 8,839. Menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian intern bernilai 0, maka variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di OPD Kabupaten Sidoarjo sebesar 8,839. (2) Koefisien regresi (β), Nilai koefisien regresi KSDM sebesar 0,553, karena koefisien bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antar variabel KSDM dengan variabel KLKPD. Hal ini menunjukkan bahwa jika kompetensi sumber daya manusia semakin baik, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Begitu juga sebaliknya jika kompetensi sumber daya manusia semakin buruk, maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (3) Nilai koefisien regresi PTI sebesar 0,344, karena koefisien bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel PTI dengan variabel KLKPD. Hal ini menunjukkan bahwa jika pemanfaatan teknologi informasi semakin baik, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Begitu juga sebaliknya jika pemanfaatan teknologi informasi semakin buruk, maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (4) Nilai koefisien regresi PSAP sebesar 0,207, karena koefisien bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel PSAP dengan variabel KLKPD.

(5) Nilai koefisien regresi KO sebesar 0,238, karena koefisien bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel KO dengan KLKPD. Hal ini menunjukkan bahwa jika komitmen organisasi semakin baik, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Begitu juga sebaliknya jika komitmen organisasi semakin buruk, maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (6) Nilai koefisien regresi SPI sebesar 0,365, karena koefisien bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel SPI dengan KLKPD. Hal ini menunjukkan bahwa jika sistem pengendalian intern semakin baik, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Begitu juga sebaliknya jika sistem pengendalian intern semakin buruk, maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%. Penjelasan hasil dari uji kelayakan model (Uji F) pada perhitungan statistik dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	55,282	5	11,056	10,435	,000 ^b
	Residual	85,851	81	1,060		
	Total	141,103	86			

a. Dependent Variable: KLKPD

b. Predictors: (Constant), SPI, KO, PSAP, KSDM, PTI

Sumber: Kuisisioner diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,435 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi pada perhitungan statistik sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,692	,554	1,02933

a. Predictors: (Constant), SPI, KO, PSAP, KSDM, PTI

b. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Kuisisioner diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R-square pada penelitian ini sebesar 0,692 atau sebesar 69,2% sedangkan sisanya 30,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam model.

Uji Statistik (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (bebas) secara parsial atau individu terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig
		B	Std. Error		
1	(Constant)	8,839	2,123	4,163	.000
	KSDM	,553	,182	3,041	.003
	PTI	,344	,087	3,970	.000
	PSAP	,207	,075	2,770	.007
	KO	,238	,118	2,028	.009
	SPI	,365	,097	3,763	.000

a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Kuisisioner diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (a) Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, karena kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi 0,003 yang memiliki arti kurang dari 0,05 dan hipotesis pertama (H_1) diterima. (b) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, karena pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi 0,000 yang memiliki arti kurang dari 0,05 dan hipotesis kedua (H_2) diterima. (c) Pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, karena pemahaman standar akuntansi pemerintahan memiliki nilai signifikansi 0,007 yang memiliki arti kurang dari 0,05 dan hipotesis ketiga (H_3) diterima. (d) Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, karena komitmen organisasi memiliki nilai signifikan 0,009 yang memiliki arti kurang dari 0,05 dan hipotesis keempat (H_4) diterima. (e) Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, karena sistem pengendalian intern memiliki nilai signifikansi 0,000 yang memiliki arti kurang dari 0,05 dan hipotesis kelima (H_5) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di OPD Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya pengaruh positif antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dijelaskan bahwa apabila kompetensi sumber daya manusia semakin baik atau meningkat, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan akan baik. Hal tersebut telah sesuai dengan data yang telah diperoleh yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,041 dengan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05 serta hasil dari uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi 0,553. Dengan demikian H_1 diterima. Hal ini dipengaruhi oleh jawaban responden melalui kuesioner, maka dapat disimpulkan bahwa semakin kompeten sumber daya manusia yang dimiliki OPD Kabupaten Sidoarjo maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan maka perlu sumber daya yang berkompeten dalam menjalankan tugas yang telah diberikan dan sesuai dengan bidang, pengalaman, serta pendidikan yang dimilikinya sehingga dapat menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Kunci utama dalam keberhasilan suatu

organisasi adalah peningkatan kompetensi termasuk organisasi pada pemerintah daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hanalir *et al* (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Muna. Bahwasannya didalam suatu organisasi sumber daya manusia memiliki peran penting, karena untuk dapat menjalankan dan mengelola sebuah organisasi dibutuhkan sumber daya manusia. Maka dari itu sebuah organisasi memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dibidangnya. Sama seperti dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, selaras dengan penelitian yang dilakukan Wati *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki organisasi tersebut maka semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Dari penelitian yang dilakukan Safitri *et al.* (2019) juga menyimpulkan bahwa suatu organisasi akan dapat mencapai tujuan apabila organisasi tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di OPD Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya pengaruh positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dijelaskan bahwa apabila pemanfaatan teknologi informasi semakin baik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan akan baik. Hal tersebut telah sesuai dengan data yang diperoleh yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,970 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta hasil uji regresi berganda memiliki nilai koefisien regresi 0,344. Dengan demikian H_2 diterima. Hal ini dipengaruhi oleh jawaban responden melalui kuisioner, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempercepat pengelolaan keuangan, penyajian laporan keuangan dan dapat juga meminilisir kesalahan dalam penginputan atau memposting dokumen baru, jurnal serta buku besar sehingga akan menjadikan suatu laporan keuangan yang utuh dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Agar dalam pelaporan keuangan pemerintah memenuhi karakteristik tersebut maka dibutuhkan optimalisasi pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen serta proses kerja yang dapat membuat pemerintah bekerja secara terpadu dengan memanfaatkan akses antar unit kerja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani *et al* (2018) dan Safitri *et al* (2019) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi maka akan mempermudah jalannya suatu pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan disetiap unit kerja.

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di OPD Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya pengaruh positif antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dijelaskan bahwa apabila pemahaman standar akuntansi pemerintahan semakin baik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan akan baik. Hal tersebut telah sesuai dengan data yang diperoleh yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,770

dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ serta hasil uji regresi berganda memiliki nilai koefisien regresi 0,207. Dengan demikian H_3 diterima. Hal ini dipengaruhi oleh jawaban responden melalui kuisioner, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman standar akuntansi pemerintahan, maka akan terjadinya peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam penyusunan laporan keuangan di instansi pemerintah harus memiliki pemahaman mengenai standar akuntansi pemerintah, hal ini dapat dilakukakan dengan adanya pelatihan serta pengenalan terhadap standar akuntansi pemerintah. Dengan adanya pelatihan serta pengenalan maka akan berdampak kepada instansi pemerintahan atau organisasi tersebut sehingga dalam penyusunan laporan keuangan tidak terjadi kesalahan dan akan menjadi laporan keuangan yang berkualitas. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Laporan keuangan yang akan disajikan oleh Pemerintah pusat maupun Pemerintah Daerah harus berpedoman berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan SAP akan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam menilai akuntabilitas serta pengambilan keputusan, dan laporan keuangan pemerintah akan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pemerintah periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lainnya. Dari penelitian yang dilakukan Abdullah (2017) menyimpulkan bahwa dengan berpedoman SAP, maka diharapkan laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan akan relevan dan handal sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga sejalan dengan Rafid (2016) dan Pavitasari (2018) bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di OPD Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya pengaruh positif antara komitmen organisasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dijelaskan bahwa apabila komitmen organisasi semakin baik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan akan baik. Hal tersebut telah sesuai dengan data yang diperoleh yang menunjukkan hasil bahwa t_{hitung} sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$ serta hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi 0,238. Dengan demikian H_4 diterima. Dapat dijelaskan bahwa jika seorang pegawai memiliki kesadaran bahwa berkomitmen terhadap organisasi merupakan hal yang harus dilakukan maka akan mendukung untuk terlaksananya sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endianto *et al.* (2017) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dikarenakan dengan adanya komitmen yang kuat didalam organisasi akan menciptakan dan dukungan serta loyalitas pegawai terhadap organisasi tersebut. Saat ini dukungan serta loyalitas pegawai sangat penting karena memiliki hubungan yang erat dengan kinerja pegawai, dimana setiap pegawai akan dituntut memiliki kinerja yang maksimal atau baik dalam pekerjaann. Penelitian yang dilakukan oleh Manimpurung *et al.* (2018) juga menyatakan jika seorang pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi tersebut maka pegawai tersebut akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya serta menunjukkan loyalitasnya dan dukungan yang kuat dalam pencapaian tujuan organisasi dengan cara memaksimalkan kemampuan yang telah dimilikinya. Jika komitmen organisasi pegawai rendah maka akan menyebabkan penurunan kinerja. Sehingga semakin tinggi komitmen organisasi, maka akan semakin baik juga laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di OPD Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya pengaruh positif antara sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dijelaskan bahwa apabila sistem pengendalian intern semakin baik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan akan baik. Hal tersebut telah sesuai dengan data yang diperoleh yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,763 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta hasil dari uji regresi berganda memiliki nilai koefisien regresi 0,365. Dengan demikian H_5 diterima. Hal ini dipengaruhi oleh jawaban responden melalui kuisioner, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem pengendalian intern maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Dengan adanya struktur organisasi di setiap OPD dapat memperjelas tugas serta wewenang dari pegawai agar mereka bertanggung jawab terhadap tugasnya. Pemberian wewenang kepada pegawai yang dilakukan oleh pimpinan setiap OPD telah sesuai dengan tanggung jawab dari pegawai, hal ini bertujuan agar tujuan dari Instansi Pemerintah dapat tercapai. Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, serta akuntabel maka para aparatur negara wajib melakukan pengendalian intern atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan secara menyeluruh. Diterapkannya sistem pengendalian intern ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan sebuah keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan penyelenggaraan keuangan yang efektif dan efisien, tingkat keandalan pelaporan keuangan, serta pengamanan asset negara dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Penelitian ini juga selaras dengan Mutiana *et al.* (2017) dan Ramadhani *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan melalui beberapa uji statistik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan berikut ini: (1) Pengujian pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 yaitu nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (2) Pengujian pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (3) Pengujian pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007 yaitu nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (4) Pengujian pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,009 yaitu nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (5) pengujian pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran berikut ini: (1) Kepada pihak yang bersangkutan dalam hubungannya dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, disarankan agar melakukan peningkatan dalam hal kompetensi sumber daya manusia yang harus ditingkatkan terutama dibagian keuangan, pemanfaatan teknologi yang memadai dan lebih baik lagi, pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan komitmen organisasi yang lebih jelas, serta sistem pengendalian intern yang efektif dan lebih optimal. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di luar model/variabel yang telah dipakai dalam penelitian ini seperti penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran audit internal. (3) Peneliti selanjutnya dapat memperluas obyek penelitian, tidak hanya pada OPD Kabupaten Sidoarjo tetapi juga dapat di kota lain ataupun kabupaten yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M, W. 2017. Pemoderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Daerah Bone. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar. 3(2): 1-25
- Endianto, M., N, T, Herawati dan P, S, Kurniawan. 2017. Pengaruh Efektivitas Standar Akuntansi Pemerintah, Peran Internal Audit dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Se-Kabupaten Bangil). *e- Journal S1 Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.8(2): 31-45
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanalir, N., Dali dan Husin. 2018. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Muna). *E- International Standard Serial Number. JPEP*. Universitas Halu Oleo. Sulawesi Tenggara. (9)3: 110-145
- Ikhsan, A., dan Issac, M. 2008. *Accounting behavioral*. Salemba Empat. Jakarta
- Kurniawati, I., Rispantyo. dan D, Kristianto. 2018. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 14(1): 76-88.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press. Yogyakarta.
- Manimpurung, R., L, Kalangi, dan N. Gerungai. 2018. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pengeola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2): 241-250.
- Mutiana, L., Y Diantimala dan Zuraida. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 3(2). 10: 25

- Nordiawan, D. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurillah, S, A. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Skripsi. Universitas Diponegoro*. Semarang. 2(5): 80-120
- Oktavia, S. dan S. Rahayu. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018). *International Standard Serial Number e-Proceeding of Management* 6(1): 652. Universitas Telkom. Bandung. (3)4: 80-100
- Pavitasari, E. 2018. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*. 2(1): 1-40
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
_____ Nomor 56 Tahun 2005 Sistem Informasi Keuangan Daerah.
_____ Nomor 71 Tahun 2010 Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Ramadhani, M., A.N., Soerono, dan W. Mulyasari. 2018. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis Akruwal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi* 12(1): 40-63.
- Rafid, Z, R. 2016. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Bone). *Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar*. 1(12): 45-75
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Safitri, A.D., Maslichah dan Afifudin. 2019. Pengaruh Penerapan PSAK 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris Pada Yayasan-Yayasan di Kabupaten Malang). *E-JRA*. 1(1): 8-35
- Wati, D, K., N, T, Herawati dan N, K, Sinarwati. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *e- Journal S1 Akuntansi* 2(1). Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. 2(1): 100-145
- Wuriasih, A. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Manokwari). *E- Internal Standard Serial Number*. 14(1): 17-41.